

Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar

Fitria Wilda^{1*}, Chandra², Inggrisa Kharisma³

¹⁻³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fitriawilda0204@gmail.com^{1*}, chandra@fip.unp.ac.id²,
inggriakharisma@gmail.com³

Korespondensi penulis: fitriawilda0204@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the difficulties faced by Phase B Elementary School students in writing argumentative paragraphs. The ability to write argumentative paragraphs is an important skill in language learning, because it involves the ability to think critically, organize ideas logically, and express opinions with supporting reasons. However, students at this age often have difficulty in formulating clear arguments, organizing ideas, and using effective language. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and analysis of student-written documents. The results of the study indicate that the main challenges faced by students include: difficulty in choosing a title that is appropriate to the topic, lack of skills in organizing ideas systematically, limited vocabulary and grammar mastery, and low motivation to write due to lack of reading and writing habits. This study emphasizes the need for more innovative learning strategies, such as a scientific approach and the importance of teachers providing intensive training in developing vocabulary, sentence structure, and logical thinking so that students can write argumentative paragraphs better.*

Keywords: *analysis of difficulties, writing, argumentative paragraphs, scientific approach*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa Fase B Sekolah Dasar dalam menulis paragraf argumentasi. Kemampuan menulis paragraf argumentasi merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa, karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, menyusun ide secara logis, dan mengekspresikan pendapat dengan alasan yang mendukung. Namun, peserta didik pada usia ini sering mengalami kesulitan dalam merumuskan argumen yang jelas, mengorganisir gagasan, dan menggunakan bahasa yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi siswa meliputi: kesulitan dalam memilih judul yang sesuai dengan topik, kurangnya keterampilan dalam mengorganisir ide secara sistematis, keterbatasan kosakata dan penguasaan tata bahasa, serta rendahnya motivasi menulis akibat kurangnya kebiasaan membaca dan menulis. Penelitian ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pendekatan saintifik serta pentingnya guru memberikan latihan intensif dalam mengembangkan kosakata, struktur kalimat, dan logika berpikir agar siswa dapat menulis paragraf argumentasi dengan lebih baik.

Kata kunci: analisis kesulitan, menulis, paragraf argumentasi, pendekatan saintifik.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memberikan berbagai manfaat, antara lain membantu mengembangkan kapasitas intelektual siswa, memperluas cakrawala berpikir, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum sekolah dasar, pembelajaran keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya merupakan komponen pokok dalam pengajaran bahasa (Nasution, 2019). Keterampilan menulis adalah kemampuan terakhir yang wajib dimiliki oleh peserta didik.

Menulis adalah aktivitas mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pemikiran melalui simbol, gambar, atau tulisan yang tertuang dalam suatu teks atau tampilan visual (Arifa, 2018). Kegiatan ini merupakan proses kreatif dalam menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis yang bertujuan untuk memberi informasi, meyakinkan, serta menghibur pembaca (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Menulis mencakup beragam unsur penting, antara lain penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, pemilihan diksi dan kosakata yang tepat, penyusunan kalimat secara efektif, pengembangan paragraf secara sistematis, serta pengolahan gagasan dan pengembangan berbagai jenis teks secara terarah (R. Agustin, 2020).

Elemen menulis memiliki sejumlah kompetensi yang perlu dikuasai, salah satunya adalah kemampuan menyusun paragraf argumentatif. Paragraf argumentatif merupakan bentuk tulisan yang menyampaikan pendapat seseorang dengan disertai bukti-bukti yang dikembangkan secara logis dan kritis, dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca (Sawitri et al., 2024). Peserta didik perlu memiliki pengetahuan dan informasi yang mendukung agar dapat memperkuat argumen yang disampaikan, serta harus menguasai unsur kebahasaan seperti penggunaan tanda baca, pemilihan kata (diksi), penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf secara tepat.

Kemampuan menulis argumentatif sangat penting, tetapi kenyataannya masih belum sejalan dengan hasil penelitian yang ada. Banyak siswa Sekolah Dasar yang kurang tertarik dalam kegiatan menulis, baik karena merasa tidak memiliki bakat menulis maupun karena kebingungan dalam menentukan apa yang ingin mereka tuliskan. Padahal, aktivitas menulis membawa banyak manfaat, antara lain: (1) melalui menulis, siswa dapat menggali serta mengembangkan potensi dan kemampuan diri mereka, dan (2) menulis juga melatih siswa dalam mengembangkan beragam ide maupun gagasan (Subkhi Mahmasani, 2020).

Masalah yang dihadapi peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi sering kali disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat kemampuan menulis mereka. Salah satu kesulitan yang kerap dihadapi oleh siswa adalah ketidakmampuan dalam menuangkan ide yang tersimpan dalam pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis, kemudian menyusunnya menjadi kalimat hingga membentuk paragraf yang dapat dimengerti dengan baik. Selain itu, penguasaan siswa terhadap materi atau tema yang ditugaskan juga masih tergolong kurang maksimal (R. Agustin, 2020).

Siswa sering membuat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, seperti menggunakan huruf besar daripada huruf kecil, dan menunjukkan inkonsistensi dalam penulisan, seperti menggunakan huruf kapital di tengah kata atau kalimat dan huruf kecil

di awal kalimat. Tidak adanya proses revisi atau pengecekan tulisan biasanya menyebabkan kesalahan ini. Selain itu, banyak siswa tidak memahami sepenuhnya kaidah Aturan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) tentang cara menulis huruf kapital. Akibatnya, mereka sering tidak dapat membedakan huruf kapital dari huruf kecil (Nurhayati et al., 2023).

Hasil penelitian Hulwah, & Ahmad, (2022) dalam (Azzahra et al., 2023), Faktor internal yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis meliputi kelemahan pada keterampilan motorik halus, rendahnya daya ingat visual, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, serta kebiasaan belajar yang belum optimal, baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu hasil penelitian Gugun, et.al., (2023) dalam (P. Agustin et al., n.d.) terkait masalah-masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis, antara lain rendahnya partisipasi siswa, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, adanya miskonsepsi siswa terkait kesulitan menulis, terbatasnya penguasaan kosakata, serta minimnya ide yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan anak-anak untuk berlatih menulis dan menulis sejak usia dini adalah solusi yang baik untuk menumbuhkan bakat kreatif mereka. Karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan sejak usia dini agar siswa dapat menyampaikan pemikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis. Tanpa keterampilan ini, siswa akan kesulitan berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan di kelas (Habibi & Chandra, 2018).

Menghadapi masalah ini dan berusaha untuk menyelesaikannya adalah tindakan yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajar siswa menulis, terutama menulis argumentasi. Ada banyak metode yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis argumentasi, tetapi metode saintifik adalah satu-satunya yang dapat mengatasi kesulitan mereka (Peprina et al., 2019).

Fokus utama dalam pendekatan saintifik terletak pada upaya pencarian dan penggalian pengetahuan, bukan hanya pada penerimaan informasi secara pasif. Siswa diposisikan sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menggali fakta, menyusun konsep, serta membentuk nilai-nilai baru yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari (P. Agustin et al., n.d.).

Menulis paragraf argumentasi bertujuan untuk menghadirkan bukti atau mengemukakan alasan yang memperkuat pandangan atau sikap terhadap suatu isu. Dalam hal ini, penulis berupaya menyusun fakta-fakta dengan cara yang teratur untuk

membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran suatu pendapat atau permasalahan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran penulisan paragraf argumentasi (Praptanti & Noorliana, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi; (2) mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi berdasarkan indikator-indikator penulisan paragraf argumentasi pada Fase B kelas IV; dan (3) menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi pada Fase B kelas IV.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case method*. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis dan memahami makna yang terkandung dalam perilaku, konsep, fenomena, masalah sosial, dan sebagainya, yang muncul pada kelompok individu atau kelompok tertentu. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas dengan menggunakan pendekatan induktif (Mifta Hurrahmi et al., 2024).

Pendekatan *case method* ini sangat tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu untuk menemukan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Metode kasus digunakan dalam pendidikan untuk mengajarkan siswa tentang situasi atau masalah nyata melalui analisis menyeluruh. Dengan menggunakan skenario atau kasus nyata sebagai materi pembelajaran, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan analitis mereka (Hiskia Sitorus et al., 2024).

Sampel dari siswa di kelas IV Sekolah Dasar dipilih berdasarkan berbagai kriteria untuk melakukan penelitian ini. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel ini. Data yang dikumpulkan terdiri dari paragraf argumentasi yang ditulis oleh siswa kelas IV dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Nafisatur, 2024).

Penulis penelitian ini menggunakan ujian paragraf argumentasi untuk mengumpulkan data dari siswa. Beberapa langkah yang diambil termasuk: (1) melaksanakan tes untuk menilai pemahaman peserta didik tentang penulisan paragraf argumentasi; (2) mengumpulkan dokumentasi sebagai bukti hasil tes menulis paragraf argumentasi yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik; (3) langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan mengumpulkan dan memeriksa berbagai informasi dari berbagai sumber,

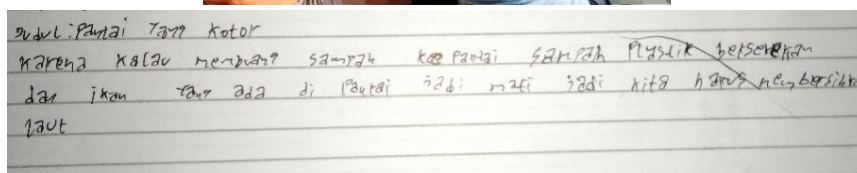
seperti wawancara dan dokumentasi, untuk membantu memahami data yang terkumpul; pengurangan data akan memberikan pemahaman yang lebih dalam pada tahap ini. Pada akhirnya, penelitian ini akan memberikan interpretasi dari data yang dianalisis (Fadli, 2021).

Tabel 1. Instrument Penilaian

Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Kriteria
Judul cocok dengan tema	Ketepatan menentukan judul yang sesuai	4	Judul sangat relevan dan langsung mencerminkan tema
		3	Judul cukup relevan dengan tema
		2	Judul agak relevan, namun kurang jelas menunjukkan tema
		1	Judul tidak relevan dengan tema
Isi gagasan sinkron dengan judul	Ketepatan menentukan gagasan dalam teks	4	Semua gagasan sesuai dan mendukung judul
		3	Sebagian besar gagasan sesuai dengan judul
		2	Beberapa gagasan tidak terkait dengan judul
		1	Gagasan tidak sesuai atau menyimpang
Kohesi dan koherensi paragraf	Ketepatan mengaitkan kalimat	4	Antar kalimat sangat padu dan logis
		3	Sebagian besar kalimat saling terhubung dengan baik
		2	Hubungan antar kalimat kurang jelas
		1	Kalimat tidak saling berhubungan
Pilihan istilah/diksi	Ketepatan memilih diksi	4	Diksi sangat tepat, variatif, dan sesuai konteks
		3	Diksi cukup tepat dan sesuai konteks
		2	Diksi kurang tepat atau monoton
		1	Diksi tidak sesuai
Kerapian tulisan	Ketepatan dalam menulis	4	Tulisan sangat rapi, mudah dibaca
		3	Tulisan cukup rapi dengan sedikit kekurangan
		2	Tulisan kurang rapi, beberapa bagian sulit dibaca
		1	Tulisan tidak rapi dan sulit dibaca
Kesesuaian struktur penulisan	Ketepatan menentukan struktur penulisan	4	Teks memiliki struktur yang lengkap (pendahuluan, argument, dan kesimpulan) dan terorganisir dengan baik.
		3	Struktur cukup jelas, walaupun ada beberapa bagian yang kurang terorganisir.
		2	Struktur teks kurang jelas, sulit dipahami, dan terorganisir.
		1	Struktur teks tidak jelas dan kacau.
Pemakaian ejaan dan tanda baca	Ketepatan menentukan ejaan dan tanda baca	4	Ejaan dan tanda baca sangat tepat
		3	Terdapat sedikit kesalahan yang tidak mengganggu makna
		2	Cukup banyak kesalahan ejaan
		1	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca yang mengganggu

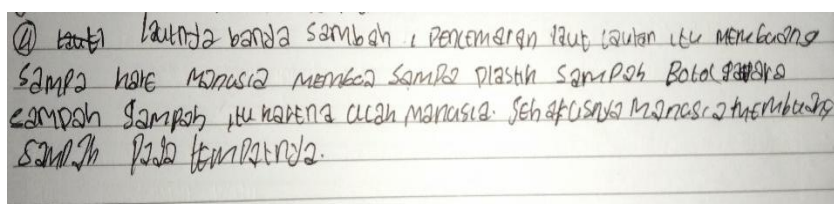
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan peserta didik Fase B kelas IV dalam menulis paragraf argumentasi dianalisis melalui dokumen. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi dapat diidentifikasi dengan melihat beberapa indikator yang tercantum dalam instrumen penilaian yang telah disiapkan.



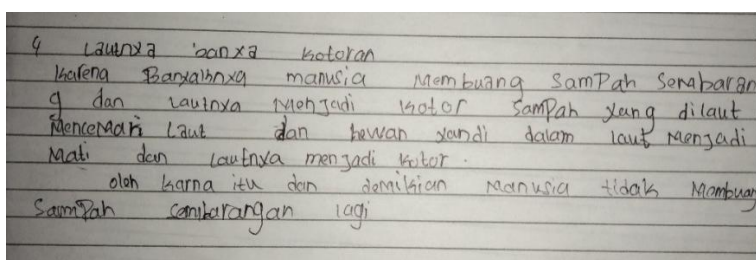
Gambar 1. Gambar atas adalah analisis data dilakukan melalui validasi terhadap hasil tes peserta didik, observasi, wawancara terhadap 5 siswa. Gambar bawah adalah hasil analisis diperoleh

Menurut data yang diperoleh dari tes menulis paragraf argumentasi, observasi, dan wawancara, subjek 1 mengalami kesulitan dengan tiga indikator. Meskipun ia mampu menulis teks yang sesuai dengan judul, ia juga mengalami kesulitan menyusun paragraf sehingga kalimatnya tidak kohesif dan koheren. Selain itu, subjek 1 mengalami kesulitan dalam memilih kata atau diksi yang tepat, meskipun argumentasinya dapat disampaikan dengan jelas. Ia juga menghadapi masalah dalam menyusun struktur paragraf argumentasi yang terorganisir dengan baik, karena tulisannya tidak membentuk paragraf yang terstruktur dengan rapi. Meskipun menulis dengan rapi mengikuti garis buku, subjek 1 tidak konsisten dalam penggunaan spasi antar kata. Penggunaan tanda baca dan EYD dalam tulisannya juga tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan ketidakteraturan dalam penggunaan tanda baca.



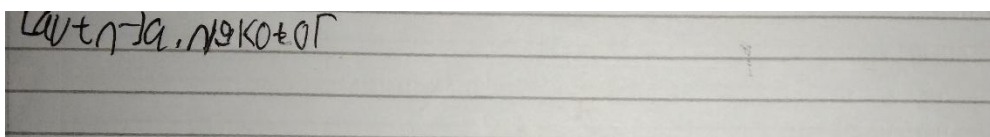
Gambar 2. Subjek 2

Menurut data yang dikumpulkan dari tes menulis paragraf argumentasi, observasi, dan wawancara, Subjek 2 menghadapi masalah dengan tiga indikator. Meskipun dapat membuat teks yang sesuai dengan judul, ia kesulitan dalam menyusun paragraf. Kalimat-kalimat yang ditulis tidak saling terhubung dengan baik, dan struktur paragraf tidak terlihat jelas. Subjek 2 juga mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, serta kesulitan dalam menulis sehingga banyak kata yang memiliki huruf yang hilang, seperti pada kata "sampah". Subjek 2 juga kesulitan dalam membedakan beberapa huruf, seperti huruf p dan b, serta kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya.



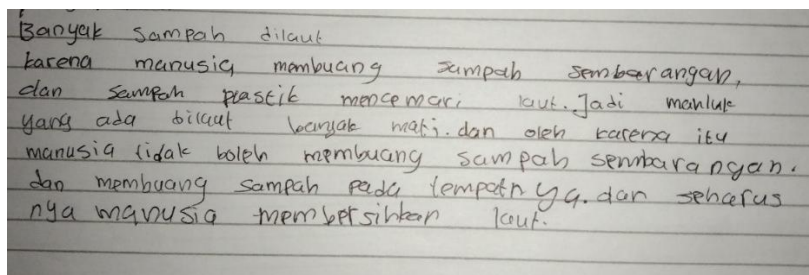
Gambar 3. Subjek 3

Subjek 3 menunjukkan masalah dengan dua indikator berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes menulis paragraf argumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek 3 memiliki kemampuan untuk menulis teks yang sesuai dengan judul dan terdiri dari kalimat yang saling terkait dengan baik, tetapi penyusunan paragrafnya tidak lengkap. Selain itu, dia memiliki kemampuan untuk menulis teks yang mencakup bagian penyampaian argumen, tetapi dia menghadapi kesulitan dalam menyusun pendahuluan dan kesimpulan. Selain itu, masih ada beberapa kesulitan untuk menggunakan huruf kapital dengan benar dan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang tidak tepat.



Gambar 4. Subjek 4

Data tersebut menunjukkan bahwa subjek 4 kesulitan dalam semua indikator. Subjek 4 tidak bisa membuat paragraf argumentasi, kesulitan dalam menulis karena tidak bisa membedakan huruf dan belum bisa membaca. Selain itu, subjek 4 juga kesulitan dalam menuangkan ide dan pendapatnya, sehingga tidak bisa menyelesaikan paragraf argumentasi tersebut.



Gambar 5. Subjek 5

Berdasarkan hasil tes menulis paragraf argumentasi, observasi, dan wawancara, subjek 5 menunjukkan kesulitan pada satu indikator. Subjek 5 dapat menulis teks yang sesuai dengan judul. Namun, dia memiliki masalah dengan penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,), serta beberapa kesalahan dengan tanda baca lainnya, serta masalah dengan menggunakan huruf kapital dengan benar.

Tabel 2. Indikator Kesulitan Menulis Paragraph Argumentasi pada Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian																				Skor Total								
		Judul				Isi gagasan				Koherensi dan koherensi				Diksi				Kerapian tulisan					Kesesuaian struktur				Ejaan dan tanda baca			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		4	3	2	1				
1.	MTK	√				√					√				√				√				√				23			
2.	LF		√				√					√			√				√					√			18			
3.	AS	√				√					√			√				√				√				23				
4.	AH			√				√				√				√			√				√			√	8			
5.	HN	√				√					√			√				√				√				√	24			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Fase B Sekolah Dasar mengalami berbagai kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi. Berikut adalah analisis berdasarkan indikator: (1) judul cocok dengan tema, berdasarkan hasil analisis tersebut sebagian besar siswa (80%) mampu membuat judul yang sesuai dengan tema, namun masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam hal ini. (2) isi gagasan sinkron terhadap judul menunjukkan hanya 20% siswa yang mampu menyampaikan isi gagasan yang benar-benar sinkron dengan judul. Siswa lainnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide yang relevan. (3) kohesi dan koherensi, tidak ada siswa yang sepenuhnya berhasil dalam menyusun paragraf dengan kohesi dan koherensi yang baik. Hal ini menunjukkan kesulitan siswa dalam menghubungkan ide-ide secara logis. (4) pilihan istilah (diksi), mayoritas siswa (80%) mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat, yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam menyampaikan argumen. (5) kerapian tulisan, meskipun 60% siswa menulis dengan cukup rapi, beberapa siswa masih tidak konsisten dalam penggunaan spasi antar kata. (6) struktur penulisan menunjukkan hanya 20% siswa yang mampu menyesuaikan struktur penulisan dengan format paragraf argumentasi. (7) ejaan dan tanda

baca, semua siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Terkait penelitian yang dilakukan oleh Yucel dan Gisela pada tahun 2018 tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa SD, diharapkan bahwa siswa dalam pendidikan dasar percaya bahwa usaha mereka dalam menulis akan menghasilkan karya yang berkualitas dan efektif, dan bahwa nilai berkaitan dengan sejauh mana siswa menilai pentingnya menulis dalam kehidupan mereka (Nurholishoh et al., 2024). Metode pengajaran yang dapat meningkatkan harapan siswa, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, dapat berdampak positif. Ini karena ketika siswa merasa mereka mampu mencapai tujuan dalam tulisan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang menulis (Maulia & Purnomo, 2023).

Pemodelan dan peniruan dalam pembelajaran menulis sangat memengaruhi perkembangan keterampilan menulis siswa SD. Anak-anak biasanya bertindak seperti orang dewasa atau teman sebaya mereka. Mereka menyalin dan meniru cara orang lain, seperti guru atau teman sekelas, menulis dengan baik ketika mereka menulis. Dengan melihat contoh tulisan yang efektif dan berkualitas, mereka dapat menerapkan gaya dan strategi penulisan yang sebanding. Ada kemungkinan pola yang mereka tiru berdampak pada kualitas bahasa dan gaya penulisan mereka (Nurholishoh et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Hasil analisis data dari lima sampel menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV Fase B menghadapi masalah yang berbeda saat menulis paragraf argumentasi. Masalah utama adalah pemilihan judul yang tidak sesuai dengan tema, penyampaian ide yang tidak lengkap dan mendalam, penggunaan kata yang tidak tepat, dan pelanggaran standar ejaan dan tanda baca. Disarankan untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan pendekatan pembelajaran menulis yang terbimbing dan pendekatan saintifik; kedua pendekatan ini melibatkan proses pengamatan, pertanyaan, mencoba, dan berpikir kritis. Secara teoritis, penelitian ini membantu mendapatkan pemahaman tentang jenis kesulitan yang terkait dengan penulisan teks argumentasi. Secara praktis, penelitian ini mendorong guru untuk menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, P., Prasetyo, T., & Muhdiyati, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran advance organizer kelas IV di sekolah dasar. 3, 165–176.
- Agustin, R. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *Education Journal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Arifa, T. R. (2018). Hubungan berpikir kritis dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1427>
- Azzahra, P. L., Andara, Y., Ramlan, Z. Z., & Humaira, M. A. (2023). Peran guru dalam kesulitan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2612–2622. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/9115>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Habibi, M., & Chandra, C. (2018). Strategi direct writing activity sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas II SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032>
- Hiskia Sitorus, Sagita, R. D., Rahmadarati, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik fase B di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Mifta Hurrahmi, W., Putri, W. M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level 3 siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 304–324. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741>
- Nafisatur, M. (2024). Metode pengumpulan data penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nasution, J. (2019). Analisis kesulitan bahasa Indonesia bagi analysis of difficulties of Indonesian language of students in Samsifl Uzbekistan toward four. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(2).
- Nurhayati, S., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2023). Kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan deskripsi peserta didik kelas 5 sekolah dasar. 2, 2379–2390.

- Nurholishoh, Y., Efendi, P. M., & Abidin, Y. (2024). Faktor-faktor prediktif yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 147–157.
- Peprina, R., Indrawati, S., & Ratnawati, L. (2019). Pengaruh pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi. *LINGUA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19, 110–117.
- Praptanti, I., & Noorliana, N. (2017). Analisis kemampuan menulis argumentasi pada makalah ilmiah mahasiswa farmasi Universitas Muhamadiyah Purwokerto. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1856>
- Sawitri, O., Halidu, S., Husain, R., & Katili, S. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis paragraf melalui model cooperative pada siswa. 3, 99–110.
- Subkhi Mahmasani. (2020). View metadata, citation and similar papers. 15(2), 274–282.